

PERAN PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER DAN MINAT BERKOPERASI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI TULUNGAGUNG

Novi Ilham Madhuri
STKIP PGRI Tulungagung
novi.ilham.madhuri@gmail.com

ABSTRACT:

Artikel ini merupakan kajian tentang pendidikan ekonomi koperasi yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam dari peran pendidikan ekonomi koperasi untuk menumbuhkan karakter dan minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Tulungagung. Hasil dari kajian ini membahas tentang peranan mata kuliah ekonomi koperasi bagi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Tulungagung dimana mata kuliah ekonomi koperasi ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter dan minat berkoperasi khususnya yang ada di STKIP PGRI Tulungagung. Sehingga koperasi yang ada di STKIP PGRI Tulungagung bisa memberikan peran dan wadah bagi perekonomian di STKIP PGRI Tulungagung.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi di Indonesia pada era disrupsi ini memiliki peluang dan tantangan yang disebabkan oleh perkembangan di masyarakat terutama dalam penggunaan digitalisasi yang berubah sangat cepat. Perihal ini membuat harapan bagi masyarakat akan perguruan tinggi dalam memecahkan berbagai masalah yang ada di Negara Indonesia. Selain itu juga tantangan serta perubahan yang ada perlu adanya penataan dan perubahan di dalam Perguruan Tinggi, sehingga di masa depan mampu menjalankan perannya dengan baik yakni pembelajaran, pengembangan, dan penelitian untuk memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat.

Pembelajaran ekonomi koperasi di STKIP PGRI Tulungagung ditempuh

mahasiswa prodi pendidikan ekonomi pada semester 6. Dimana pada pembelajaran ekonomi koperasi ini metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan pengalaman lapangan. Pada saat pembelajaran berlangsung, dosen tidak hanya memberikan materi ekonomi koperasi pada saat pembelajaran tetapi perlunya pendidikan karakter disisipkan pada pembelajaran ekonomi koperasi ini. Hal ini dikarenakan semakin majunya teknologi informasi perlu diiringi dengan mahasiswa yang mempunyai karakter yang baik juga, dikarenakan mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa sehingga mampu mempunyai filter yang kuat untuk menyaring berbagai macam informasi.

Kondisi koperasi yang ada di STKIP PGRI Tulungagung juga masih

belum berjalan dengan optimal. Hal ini salah satunya juga membutuhkan peran dari pada anggota di STKIP PGRI Tulungagung untuk lebih menghidupkan koperasi yang ada di STKIP PGRI Tulungagung. Oleh karena itu pada artikel ini saya akan mengkaji lebih lanjut tentang Peran Pendidikan Ekonomi Koperasi Untuk Menumbuhkan Karakter Dan Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stkip PGRI Tulungagung.

PEMBAHASAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para mahasiswa. Dimana generasi penerus bangsa adalah penggerak Perekonomian bangsa di masa yang akan datang. Dimana melalui penghidupan koperasi-koperasi yang ada di Negara Indonesia. Hal ini dikarenakan Koperasi adalah salah satu lembaga ekonomi yang memiliki kontribusi terhadap negara. Sesuai dengan UU No 25 tahun 1992 menyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Terkait dengan hal tersebut menurut Soetrisno

(2001) koperasi mempunyai tiga aspek utama, yaitu (1) ekonomi (2) moral dan (3) bisnis. Namun jika diamati lebih jauh ketiga aspek ini merupakan sumber kekuatan utama untuk mengikat kerjasama anggota dalam koperasi dan sekaligus dapat memberikan rangsangan atau dorongan kepada peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat

Pada kenyataannya koperasi di Indonesia masih belum berjalan dengan maksimal. Sehingga kontribusi yang diberikan kepada masyarakat masih jauh dari harapan yang diinginkan. Menurut Soedjono, (2003) Hal ini dikarenakan masih banyak elemen masyarakat yang kurang memahami makna sebenarnya dari koperasi dimana sebagai jati diri koperasi mengenai batasan-nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Selain itu juga pada umumnya pembangunan koperasi atas dasar pendekatan makro dan politis serta sering membahas tentang tatanan wacana saja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlunya pendidikan koperasi sebagai dasar untuk mencerdaskan dan menyadarkan masyarakat terutama para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa ini. Materi tentang perkoperasian ini telah diberikan sejak bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Sedangkan di

perguruan tinggi pembelajaran koperasi lebih spesifik lagi dimana termasuk dalam mata kuliah ekonomi koperasi seperti halnya di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung.

Mata kuliah ekonomi koperasi di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung ini diberikan pada mahasiswa pada semester 6. Dimana hasil yang diharapkan dari matakuliah ini adalah para mahasiswa mampu mengamalkan pengetahuannya tentang koperasi dalam masyarakat dengan cara menjadi anggota ataupun mendirikan koperasi. Selain itu juga menurut Khairani (2013) menyatakan bahwa pengetahuan-pengetahuan tentang koperasi diberikan melalui proses pembelajaran perkoperasian. Dimana bantuan yang diberikan pendidik (dosen) agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (mahasiswa).

Pelaksanaan pendidikan melihat empat hal yang harus diperhatikan dalam gerak pendidikan menurut Rusniati (2015) yaitu pertumbuhan, perubahan, pengembangan dan berkelanjutan. Pendidikan yang baik mempunyai sistem komunikasi yang baik dengan semua unsur yang ada. Mengembangkan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan tuntutan

globalisasi serta memanfaatkan dan mendorong potensi daerah untuk memajukan otonomi daerah harus memiliki kesungguhan, koordinasi, visi dan misi masa depan.

Dengan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran ekonomi koperasi dapat memberikan acuan untuk para mahasiswa menentukan sikap menurut Anisah, Fajri, & Widyawati sikap adalah salah satu faktor penting yang adpat mendorong seseorang untuk turut serta dalam kegiatan koperasi atau ikut berkontribusi. Melalui pembelajaran ekonomi koperasi diharapkan mahassiswa memiliki pemahaman mengenai koperasi, respon terhadap prospek koperasi, serta minat untuk bergabung dalam sebuah koperasi.

Seperti halnya di negara-negara maju menurut Kadir, H& Yusuf, Y. (2012) menyatakan bahwa mereka merespon fenomena perubahan tersebut dengan aktif. Cara yang digunakan tersebut yaitu mengikat anggota tetap dalam jaringan layanannya. Yang dijadikan contoh yaitu model direct charge cooperative yang telah banyak dikembangkan di Kanada. Model ini bersifat netral karena prinsip kerjanya hanya digunakan dengan adanya pelopor atau warisan sukses koperasi sebelumnya. Karena koperasi tidak lagi diprakarsai

dan dimodali oleh para anggotanya, tetapi hanya pemeliharaan untuk kelangsungannya saja yang dijaga dengan mekanisme koperasi.

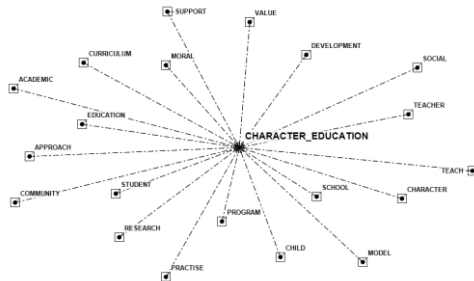
Koperasi memiliki karakteristik sosialis dan liberalis, di mana karakter sosialis cenderung lebih dominan. Menurut Sugiharsono (2009) menyatakan bahwa koperasi memiliki karakter yang sama dengan karakter budaya bangsa Indonesia, pada dasarnya koperasi merupakan kristalisasi dari budaya sosial-ekonomi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, koperasi memiliki keunggulan untuk menjadi solusi permasalahan perekonomian bangsa Indonesia. Jika sistem ekonomi koperasi diterapkan secara konsekuen dan berkelanjutan, Insya Allah permasalahan ekonomi yang hingga saat ini membelenggu bangsa Indonesia, secara perlahan-lahan akan dapat teratasi.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran agar para mahasiswa paham akan mana yang benar dan mana yang salah, serta merasakan mana nilai yang baik dan biasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sujana (2014) pendidikan karakter yang baik harus mencakup tidak hanya pemahaman yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik (*moral feeling*) dan berperilaku yang baik (*moral*

action). Tenaga pendidik memiliki peran yang penting didalam membangun bangsa yang berkarakter. Oleh karena itu perlunya para pendidik memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika kemanusiaan, memiliki citra diri positif, memiliki etos kerja dan komitmen yang tinggi, serta sifat empati yang tinggi. Selain itu, upaya pembentukan bangsa berkarakter tersebut perlu diatur secara sistemik dan serius dalam berkehidupan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter yaitu mengintegrasikan dalam pendidikan, baik pendidikan formal dalam ranah keluarga, pendidikan non formal di masyarakat, maupun pendidikan formal di sekolah melalui pendidikan karakter.

Dalam transisi saat ini, pendidikan cenderung menjadi "pendidikan personalisasi". Artinya, itu memperdalam intensionalitas pendidikan, mewakili pendidikan "konstruktif" dari ciri-ciri kepribadian yang dianggap penting. Minat yang kuat pada "non-kognitif" meliputi dimensi seperti kewarganegaraan, sosialisasi, emosi, kreativitas, dan banyak lagi - muncul. Menurut Pattaro (2016) literatur internasional menunjukkan minat yang jelas pada hasil pendidikan karakter dan dalam metode pengajaran dan strategi untuk

mendapatkannya. Banyak faktor yang mempengaruhinya seperti digambarkan dibawah ini



Sumber: pattaro (2016)

Pembelajaran ekonomi koperasi erat kaitannya dengan adanya pendidikan karakter yang harus selalu ada didalamnya. Sehingga dengan adanya pembelajaran ekonomi koperasi yang seutuhnya dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk ikut berkecimpung di dunia perkoperasian. Menurut Pattaro (2016) Minat spesifik lebih lanjut jelas ditujukan pada praktik yang efektif dalam pendidikan karakter, yang bertujuan untuk menghubungkan siswa ke komunitas yang lebih besar, memberi mereka kesempatan untuk terlibat dalam tindakan moral.

Setiap mahasiswa dalam minat berkoperasi tidak hanya berasal dari faktor eksternal tetapi juga internal dimana menurut trisnawati (2017) menyatakan bahwa dukungan memiliki pengaruh yang kuat bagi seseorang. Dimana dukungan tersebut dapat membantu untuk menentukan pilihan sehingga akan mempengaruhi minat seseorang apakah menyukainya atau

tidak. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup serta minat yang baik maka seseorang akan menekuni bidang tersebut dengan baik pula. Sama halnya dengan apabila seorang mahasiswa memiliki pengetahuan tentang perkoperasian serta didukung dengan pendidikan karakter sehingga akan membangkitkan minat mahasiswa untuk berkoperasi dalam rangka memajukan perekonomian. Oleh karena itu pembelajaran ekonomi koperasi tidak hanya sekedar materi saja tetapi perlu adanya pendekatan-pendekatan, studi lapangan tentang perkoperasian yang ada di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Pembelajaran ekonomi koperasi memiliki peranan penting bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung. Dimana dengan adanya matakuliah ekonomi koperasi ini mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang perkoperasian sehingga dapat memajukan koperasi yang ada di lingkungan sekitar dan akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkoperasi. Selain itu juga pembelajaran ekonomi koperasi ini juga melekat dengan pendidikan karakter yang mana karakter koperasi sama dengan karakter bangsa negara Indonesia. Sehingga jika pembelajaran

ekonomi koperasi dan pendidikan karakter dapat melebur menjadi satu maka akan memunculkan minat mahasiswa dalam berkoperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Fajri, & Widyawati. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Agribisnis Dalam Berkoperasi Pada Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, Volume 1, Nomor 1, www.jim.unsyiah.ac.id/JFP.
- Kadir, Hainim & Yusuf, Yusbar. (2012). *Optimalisasi Pengaruh Dan Eksistensi Koperasi sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah*. *Jurnal Ekonomi* Volume 20, Nomor 3.
- Khairani, Makmun. (2013). *Psikologi Belajar*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Trisnawati, Novi. (2017). Preparation for Working Readiness Vocational Education Graduate with Self-Concept and Self-Efficacy Development. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Volume 3 Number 2 2017, Page 165 – 172
- Pattaro, C. (2016). *Character Education: Themes and Researches. An academic Literature Review*. *Itaean Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6-30. doi: 10.14658/pupj-ijse-2016-1-2.
- Rusniati. (2015). *Pendidikan Nasional dan Tantangan Globalisasi: Kajian Kritis terhadap Pemikiran A. Malik Fajar*. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. VOL 16, NO. 1, 105-128.
- Sugiharsono. (2009). *Sistem Ekonomi Koperasi sebagai Solusi Masalah Perekonomian Indonesia: Mungkinkah?*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 6 Nomor 1.
- Sujana, I Gede. (2014). *Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Perilaku Pembelajaran*. *Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra* ISSN No. 1085-0018.
- Soedjono, Ibnu. (2003). *Instrument Pengembangan Koperasi*: Jakarta: LSP2I.
- Soetrisno, Noer. (2001). *Rekonstruksi Pemahaman Koperasi, Merajut Kekuatan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Intrans
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.